



PROGRAM KREATIFITAS MAHASISWA

STRATEGI PENGEMBANGAN HUTAN RAKYAT MELALUI

PEMANFAATAN DANA-DANA SOSIAL

Sebagai Solusi Alternatif dalam Penyelesaian Masalah

Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan

BIDANG KEGIATAN:

PKM Gagasan Tertulis

Diusulkan Oleh:

Ketua Pelaksana : Khalifah Muhamad Ali E14104049 (2004)

Anggota Pelaksana : Ahmad Alam I34052692 (2005)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2009

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : *Strategi Pengembangan Hutan Rakyat melalui Pemanfaatan Dana-Dana Sosial*
Sebagai Solusi Alternatif dalam Penyelesaian Masalah Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan
2. Bidang Kegiatan : () PKM-AI (v) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Khalifah Muhamad Ali
 - b. NIM : E 14104049
 - c. Jurusan : Manajemen Hutan
 - d. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor

Bogor, 31 Maret 2009

Menyetujui,

A.N Ketua Departemen Manajemen Hutan
Sekretaris

Ketua Pelaksana

(Dr. Ir. Ahmad Budiaman, M.Sc.)
NIP. 131 878 495

(Khalifah Muhamad Ali)
NIM. E 141 040 49

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 131 473 999

(Prof. Dr. Dudung Darusman, MA)
NIP. 130 516 498

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga karya tulis yang diwujudkan dalam PKM-GT ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada pihakpihak yang terlibat dalam penulisan karya tulis ini, terutama kepada pembimbing kami Prof. Dr. Dudung Darusman, MA.

Berbagai upaya telah dilakukan, namun kami tetap menyadari akan adanya kekurangan dalam karya tulis ini. Untuk itu, kami mohon maaf bila ada hal-hal yang kurang berkenan sekaligus kami juga berharap jika ada saran ataupun kritis mengenai tulisan ini.

Semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya-upaya pengentasan kemiskinan dan penyelamatan lingkungan.

Bogor, 31 Maret 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
RINGKASAN	v
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Uraian Singkat	1
Tujuan	2
Manfaat	2
TELAAH PUSTAKA	2
Hutan Rakyat	2
Potensi dana sosial	3
METODE PENULISAN	4
Pengumpulan Data dan Informasi	4
Pengolahan Data dan Informasi	5
Analisis dan Sintesis data dan Informasi	5
ANALISIS DAN SINTESIS	5
Analisa SWOT	5
Strategi Pengembangan Hutan Rakyat melalui Dana Sosial	14
KESIMPULAN DAN SARAN	14
Kesimpulan	14

Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 1. Matrik SWOT Pengembangan Usaha Hutan Rakyat Melalui Pemanfaatan Dana Sosial	11
---	----

**STRATEGI PENGEMBANGAN HUTAN RAKYAT
MELALUI PEMANFAATAN DANA-DANA SOSIAL**
*Sebagai Solusi Alternatif dalam Penyelesaian Masalah
Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan*

Khalifah Muhammad Ali dan Ahmad Alam

Ringkasan

Dibeberapa tempat, hutan rakyat telah terbukti mampu memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Selain bermanfaat dari aspek ekonomi, hutan rakyat juga bermanfaat dalam aspek lingkungan, dan bahkan aspek sosial. Namun hingga kini, kebanyakan hutan rakyat yang ada merupakan usaha yang tidak berkembang. Disisi lain, perkembangan dunia filantropi di Indonesia yang cukup pesat, member dampak pada meningkatnya penghimpunan dana-dana sosial. Dana sosial dapat berupa dana tanggung jawab sosial perusahaan/*corporate social responsibility* (CSR) ataupun dana sosial keagamaan seperti zakat, infaq, shadaqah dan wakaf (ziswaq). Perkembangan dunia filantropi tersebut memberi peluang strategis bagi hutan rakyat untuk berkembang. Tulisan ini bertujuan untuk 1) Mengukur peluang pemanfaatan dana-dana sosial untuk pengembangan hutan rakyat dan 2) Memberikan alternatif strategi pengembangan hutan rakyat melalui pemanfaatan dana-dana sosial.

Menurut Hardjanto (2000), hutan rakyat merupakan hutan yang dimiliki oleh masyarakat yang dinyatakan oleh kepemilikan lahan, karenanya hutan rakyat disebut hutan milik. Dibeberapa tempat, seperti di Wonosobo, Gunung Kidul ataupun di Ciamis, hutan rakyat terbukti mampu memberikan manfaat ekonomis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bahkan tidak hanya itu, hutan rakyat juga mampu memberikan kemanfaatan sosial dan lingkungan yang cukup signifikan (PKHR 2000; 2001a; 2001b). Namun sayangnya, sampai saat ini, *kebanyakan* hutan rakyat merupakan usaha yang tidak pernah besar, walaupun juga tidak pernah mati (Hardjanto, 2000).

Dilain pihak, dewasa ini perkembangan dunia filantropi (kedermawanan sosial) nasional mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan lahirnya UU Perseroan Terbatas pasal 74 yang didalamnya mengandung kewajiban bagi perusahaan untuk menyisihkan sebagian dananya sebagai

tanggung jawab sosial perusahaan/*corporate social responsibility* (CSR), UU No 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dan UU No 41 tahun 2004 tentang Wakaf.

Perkembangan dunia filantropi juga ditandai oleh semakin berkembang program-program pendayagunaan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial. Lembaga sosial, khususnya perusahaan—melalui CSR nya—dan lembaga ziswaf, umumnya memilah program pendayagunaannya ke dalam tiga kegiatan besar, yakni *pengembangan ekonomi*, *pembinaan SDM*, dan *bantuan yang sifatnya sosial semata*. (Sudewo, 2004)

Metode penulisan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui riset/telaah pustaka (*library research*). Data dan informasi yang diambil merupakan data sekunder yang didapat dari buku, koran, paper, juga internet, dan wawancara. Pengolahan data dan informasi didasarkan atas evaluasi: 1) keadaan internal hutan rakyat dan 2) *external environment* yang berkaitan dengan hutan rakyat dan lembaga sosial, dengan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*), sehingga pada akhirnya hasil evaluasi tersebut menghasilkan matrik SWOT.

Beberapa *strengths* hutan rakyat untuk mendapatkan dana-dana sosial antara lain bahwa hutan rakyat memiliki manfaat ekonomis bagi petani hutan, maupun manfaat sosial dan lingkungan. Selain itu, pengelolaan hutan rakyat secara garis besar bebas dari *tenurial conflicts* dan merupakan usaha yang sederhana. Sedangkan *weaknesses* yang telah diidentifikasi antara lain ‘waktu tunggu’ panen kayu yang relatif lama, lemahnya SDM, dan lemahnya aspek manajemen serta kelembagaan. *Opportunities* yang ada adalah keberpihakan/kecenderungan lembaga sosial untuk memanfaatkan dana-dana sosialnya untuk orang miskin/lemah, banyaknya pihak yang sangat perhatian (*concerned*) dengan pengelolaan hutan rakyat, permintaan industri kayu nasional yang meningkat, dan adanya beberapa Undang-Undang yang mendorong kegiatan-kegiatan sosial. Sedangkan *threats* yang mungkin terjadi adalah masih terbatasnya dana-dana sosial yang terhimpun di lembaga-lembaga sosial.

Tulisan ini menyimpulkan bahwa, 1) Dengan karakteristik yang ada, sesungguhnya hutan rakyat sangat berpeluang untuk memanfaatkan dana-dana sosial untuk pengembangan usahanya. Hal ini didasarkan pada beberapa keunggulan hutan rakyat, yang merupakan indikator utama dalam pemanfaatan dana sosial. Walaupun model pengelolaan hutan rakyat mempunyai beberapa kelemahan, namun kelemahan tersebut nampaknya bisa diminimalkan. 2) Strategi yang dapat dikembangkan adalah dengan a) *memanfaatkan peluang (opportunities)* dan b) *mengurangi kelemahan (weaknesses)*. Agar pemanfaatan dana-dana sosial untuk pengembangan hutan rakyat dapat terwujud, maka pihak-pihak yang *concerned* dengan hutan rakyat dapat menjalin kerjasama dengan lembaga sosial untuk bersama-sama mengembangkan hutan rakyat. Kelemahan yang ada dapat diatasi dengan upaya-upaya *agroforestry*, pembentukan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, serta pendampingan yang intensif.

Beberapa rekomendasi: 1) kepada pihak-pihak yang *concerned* dengan hutan rakyat, agar dapat memanfaatkan dana-dana sosial untuk pengembangan

hutan rakyat. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menjalin kerjasama dengan lembaga sosial untuk mengembangkan hutan rakyat. 2) Sebagian lembaga sosial diharapkan mulai ‘melirik’ hutan rakyat sebagai program pendayagunaan dana-dana sosialnya. 3) Perlu ada sebagian lembaga sosial—baik perusahaan maupun lembaga ziswaf—yang dikhususkan untuk mengembangkan hutan rakyat.